

## Pelatihan *public speaking* untuk menciptakan komunikasi efektif dalam perspektif hukum, teknologi, bisnis, dan manajemen

L. Jatmiko Jati<sup>1\*</sup>, Adinda Mutia Gani<sup>2</sup>, M. Najmul Fadli<sup>3</sup>, Logi Mulawarman<sup>4</sup>, Helna Wardhana<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Bumigora, Indonesia

<sup>2,5</sup>Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, Indonesia

<sup>3</sup>Teknologi Informasi, Universitas Bumigora, Indonesia

<sup>4</sup>Bisnis Digital, Universitas Bumigora, Indonesia

[jatmiko@universitasbumigora.ac.id](mailto:jatmiko@universitasbumigora.ac.id) , [adinda@universitasbumigora.ac.id](mailto:adinda@universitasbumigora.ac.id) [najmul.fadli@universitasbumigora.ac.id](mailto:najmul.fadli@universitasbumigora.ac.id),  
[logi@universitasbumigora.ac.id](mailto:logi@universitasbumigora.ac.id), [helna.wardhana@universitasbumigora.ac.id](mailto:helna.wardhana@universitasbumigora.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received May 13, 2023

Revised July 13, 2023

Accepted July 21, 2023

#### Keywords:

Manajemen

Hukum

Bisnis Digital

Teknologi Informasi

### ABSTRACT

Tujuan pengabdian ini yaitu untuk menyelesaikan permasalahan remaja di Dusun Pegondang yang merasa penting untuk mendapatkan pelatihan *Public Speaking* karena sebagian besar dari mereka mengaku kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum. Metode pengabdian yang dipilih adalah *Participatory Action Research*. Kegiatan dosen yaitu melakukan penyuluhan, penyampaian materi, dan pendampingan dalam praktek *Public Speaking*. Subjek pengabdian adalah karang taruna Dusun Pegondang, Desa Sakra, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur yang berjumlah 10 orang. Pada proses awal tim pengabdian melakukan perencanaan secara internal, setelah itu tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi bersama mitra pengabdian untuk menyesuaikan metode pelaksanaan. Evaluasi dilakukan pasca kegiatan dalam bentuk wawancara semi terstruktur kepada seluruh peserta pengabdian. Berdasarkan hasil post test yang diadakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri remaja Dusun Pegondang untuk berbicara di depan umum. Persentasi progress peningkatan softskill dan hardskill ada di angka 80% karena 8 dari 10 orang yang diwawancarai mengaku kepercayaan diri dan pemahamannya meningkat.

*The purpose of this service is to solve the problems of teenagers in Pegondang Hamlet who feel it is important to get Public Speaking training because most of them admit that they lack confidence to speak in public. The chosen service method is Participatory Action Research. The lecturer's activities are conducting counseling, delivering material, and assisting in the practice of Public Speaking. The subject of the dedication was the youth group of Pegondang Hamlet, Sakra Village, Sakra District, East Lombok Regency, totaling 10 people. In the initial process the service team carried out internal planning, after that the service team made observations and discussions with service partners to adjust the implementation method. Evaluation is carried out after the activity in the form of semi-structured interviews with all community service participants. Based on the results of the post test held, it can be concluded that this activity was able to increase the knowledge and confidence of the Pegondang Hamlet youth to speak in public. The percentage of progress in improving soft skills and hard skills is at 80% because 8 out of 10 people interviewed admitted that their confidence and understanding had increased.*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

### Corresponding Author:

L. Jatmiko Jati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Bumigora Mataram, Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kota Mataram,

Nusa Tenggara Bar. 83127

Email: [jatmiko@universitasbumigora.ac.id](mailto:jatmiko@universitasbumigora.ac.id)



## A. Pendahuluan

Berbicara merupakan bentuk komunikasi mendasar manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat (Fitria, 2022). Beberapa orang beranggapan bahwa kemampuan berbicara di depan umum adalah bakat alami seseorang. Pada kenyataannya kemampuan berbicara di depan umum bisa dilatih pada orang yang tidak berbakat. Kemampuan *public speaking* dapat dipelajari dan dilatih, semakin sering kita melakukannya maka kita akan semakin terampil dan percaya diri.

Di era 4.0 ini perusahaan menuntut pegawainya untuk memiliki skill berkomunikasi yang baik di depan umum. Skill komunikasi ini penting dalam perusahaan karna dalam ilmu manajemen kemampuan komunikasi ini memegang peran yang sangat penting dalam seluruh kegiatan manajemen dalam perusahaan seperti *planning, organizing, motivating, controlling, dan evaluating* (Anggriani, Jati, Sidharta, & Widyasti, 2022). Memiliki kecakapan dalam komunikasi merupakan bekal yang sangat berharga dalam memasuki dunia kerja terlebih lagi dalam proses pengembangan karir (Angraini, Murisal, & Ardias, 2021), karna tidak ada seorang pemimpinpun dalam perusahaan yang tidak cakap dalam berkomunikasi di depan umum atau di depan bawahannya. Bisa di bayangkan jika seorang pemimpin tidak memiliki kecakapan *public speaking*, maka pemimpin tersebut tidak akan mampu menyampaikan segala informasi terkait rencana strategis perusahaan kepada seluruh jajarannya.

Pemahaman seseorang tentang hukum juga penting karna dalam *public speaking*, kita harus memperhatikan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan agar tidak melanggar hukum. Semakin berkembangnya penggunaan internet dan teknologi informasi sebagai media untuk bertransaksi dan berkomunikasi elektronik, maka akan semakin menjadikan transaksi akan lebih mudah dan cepat. Di sisi lain, juga memunculkan dampak yang besar terhadap meningkatnya kejahatan di dunia cyber. Keamanan Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dan Kejahatan ITE selalu beradu dalam berbagai persoalan terkait dengan Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Sesuai dengan penjelasan pada UU ITE, Pemanfaatan Teknologi Informasi, media, dan komunikasi telah mengubah baik perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah pula menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas (*borderless*) dan menyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan berlangsung demikian cepat. Teknologi Informasi saat ini menjadi pedang bermata dua karena selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan peradaban manusia, sekaligus menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum (Dermawan & Akmal, 2020).

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana menyalurkan kemampuan kita dalam *public speaking* juga penting untuk di ketahui dalam rangka penciptaan branding diri. Youtuber dan Vlogger adalah beberapa contoh orang yang memiliki kecakapan *public speaking* yang akhirnya bisa mereka manfaatkan untuk mendapatkan uang. Penyampaian *public speaking* menjadi lebih luwes dengan adanya teknologi informasi karena dapat menjangkau pendengar secara maya dan jangkauannya lebih luas. Pada dasarnya *Public speaking* adalah kegiatan menyampaikan informasi sehingga dengan adanya teknologi informasi baik berupa softrawe maupun hardware dapat lebih mengoptimalkan tujuan dari *public speaking*. Penggunaan media berupa teknologi informasi dalam suatu kegiatan berdampak terhadap kinerja dan hasil yang lebih baik berdasarkan penelitian (Komalasari, 2020).

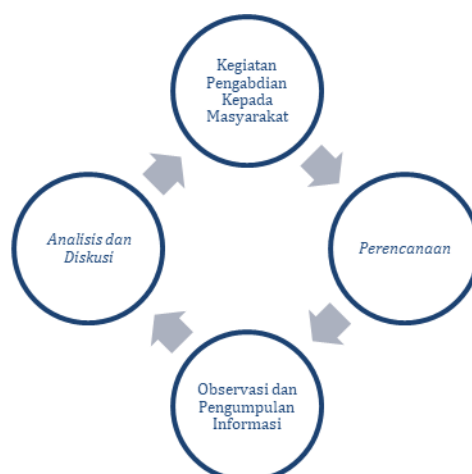
Di dalam dunia bisnis, seorang pebisnis menjalankan usaha tentu akan berinteraksi dengan pelanggan maupun konsumen. Baik pelanggan maupun konsumen pasti memiliki karakter yang tentunya berbeda-beda. Berbicara dengan klien baru atau orang lain dalam rangka urusan bisnis jelas membutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang matang. Bagi pebisnis, kemampuan komunikasi tidak hanya digunakan ketika bertemu pelanggan secara tatap muka saja, namun pebisnis juga membutuhkan kemampuan komunikasi untuk berbicara dengan pelanggan atau klien melalui media digital. Oleh karena itu, skill komunikasi dapat dikategorikan sebagai kemampuan yang penting untuk dunia bisnis baik itu bisnis konvensional maupun bisnis berbasis digital.

Tujuan pengabdian ini yaitu untuk menyelesaikan permasalahan yang diungkapkan oleh remaja Dusun Pegondang yaitu remaja di Dusun Pegondang merasa penting untuk mendapatkan pelatihan Public Speaking karna sebagian besar dari mereka mengaku kurang percaya diri jika diberikan tanggung jawab untuk berbicara di depan orang banyak. Berdasarkan latar belakang di atas, tim pengabdian memilih topik Pelatihan Public Speaking untuk Menciptakan Komunikasi Efektif. Tim pengabdian akan mensosialisasikan pentingnya kemampuan Public Speaking ini untuk menghadapi persaingan di era 4.0 dari segi manajemen, hukum, dan teknologi informasi. Tim pengabdian juga akan membimbing peserta penyuluhan untuk berbicara secara langsung di depan banyak orang, mempraktekkan ilmu yang sudah mereka dapatkan.

## B. Metode Pelaksanaan

Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah PAR (*Participatory Action Research*). Secara harafiah PAR adalah *participatory* yang memiliki arti partisipasi atau turut serta, *action* adalah aksi atau kegiatan, sedangkan *research* adalah penelitian (Soedjiwo, 2019). Definisi PAR adalah peran serta kegiatan penelitian oleh peneliti dalam subjek penelitian. Menurut Zuber-Skerrit, ada tiga tema dasar dalam PAR, yaitu kolaborasi melalui partisipasi, mendapat pengetahuan, dan perubahan social (Siregar, Sembiring, & Nasution, 2020).

Kegiatan dosen dalam penelitian ini yaitu melakukan penyuluhan, penyampaian materi, dan pendampingan dalam praktek *Public Speaking*. Subjek pengabdian adalah karang taruna Dusun Pegondang, Desa Sakra, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur yang berjumlah 10 orang pemuda. Pada proses awal tim pengabdian melakukan perencanaan secara internal, setelah itu tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi bersama mitra pengabdian untuk menyesuaikan metode pelaksanaan yang diinginkan agar mendapat hasil yang maksimal. Evaluasi akan dilakukan pasca kegiatan berlangsung dalam bentuk wawancara semi terstruktur kepada seluruh peserta pengabdian terkait dampak yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini. Adapun metode ataupun tahapan dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode pengabdian

Gambar 1 menjelaskan metode yang di gunakan dalam melaksanakan pengabdian ini. Tim pengabdian melakukan perencanaan terkait tema apa atau masalah apa yang akan coba di Atasi di tengah masyarakat. Tim pengabdian melakukan observasi ke dusun pegondang untuk mengumpulkan informasi dan menilai kebutuhan pemuda. Pada forum diskusi, pemuda di Dusun Pegondang merasa penting untuk mendapatkan pelatihan *Public Speaking* karna sebagian besar dari mereka mengaku kurang percaya diri jika diberikan tanggung jawab untuk berbicara di depan orang



banyak. Setelah proses perencanaan, observasi, dan diskusi, tim pengabdian melakukan evaluasi dan memutuskan tema pengabdian yang akan dilakukan. Tim pengabdian melibatkan para Karang Taruna Dusun Pegondang untuk menyepakati tema yang akan dibawa dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, lalu para Karang Taruna setuju dengan tema yang diajukan tim pengabdian.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Perencanaan

Tim pengabdian terdiri dari para dosen Universitas Bumigora. Dosen yang terlibat dalam pengabdian ini terdiri dari berbagai bidang keilmuan yaitu: manajemen, bisnis digital, hukum, ilmu komputer, dan teknologi informasi. Agar perencanaan yang disusun dapat berjalan efektif diperlukan adanya strategi untuk menyusun rencana yang matang (Ritonga, 2020). Terkait strategi yang diterapkan, tim pengabdian melakukan perencanaan terkait tema apa atau masalah apa yang akan coba di Atasi di tengah masyarakat. Dari tahap ini, telah diputuskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan selama dua hari dengan mengangkat isu rendahnya kemampuan public speaking. Dalam tahap perencanaan juga dirancang sebuah tujuan yaitu meningkatnya kemampuan public speaking untuk menciptakan komunikasi efektif dalam perspektif hukum, teknologi, bisnis, dan manajemen. Berdasarkan penjelasan bagian metodologi, tim pengabdian memilih kelompok pemuda sebagai subjek pengabdian.

### 2. Observasi dan Pengumpulan Informasi

Tim pengabdian melakukan observasi ke Dusun Pegondang untuk mengumpulkan informasi dan menilai kebutuhan dari pemuda. Pada forum diskusi, pemuda di Dusun Pegondang merasa penting untuk mendapatkan pelatihan *Public Speaking* karena sebagian besar dari mereka mengaku kurang percaya diri jika diberikan tanggung jawab untuk berbicara di depan orang banyak. Proses pengumpulan informasi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan diskusi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Keikutsertaan pemuda Dusun Pegondang dalam organisasi

Lima (5) dari sepuluh (10) pemuda Dusun Pegondang mengatakan telah ikut serta dalam organisasi baik itu dari organisasi di sekolah maupun organisasi mahasiswa. Keterlibatan pemuda Dusun Pegondang dalam sebuah organisasi sebenarnya dapat menggambarkan keaktifannya dalam kegiatan public speaking. Organisasi merupakan tempat yang tepat untuk meningkatkan kemampuan public speaking (Fadli, 2021). Oleh karena itu, hal ini bisa menjadi penyebab utama masih minimnya kemampuan public speaking di kalangan pemuda Dusun Pegondang.

b. Keterlibatan pemuda Dusun Pegondang sebagai pembicara di depan umum

Dari unsur ini, hanya tiga (3) dari (10) pemuda yang pernah menjadi pembicara di berbagai macam kegiatan atau pertemuan. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pengalaman bagi para pemuda Dusun Pegondang untuk berbicara di depan umum.

Dari hasil observasi dan pengumpulan informasi di atas, maka tim pengabdian memutuskan untuk memberikan penyuluhan, penyampaian materi, dan pendampingan dalam praktek *Public Speaking*. Pengabdian ini diharapkan mampu meningkatnya kemampuan public speaking agar menghasilkan komunikasi efektif bagi para pemuda Dusun Pegondang.

### 3. Penyuluhan, Penyampaian Materi, dan Pendampingan *Public Speaking*

Tim pengabdian terdiri dari para dosen Universitas Bumigora yang berasal dari berbagai bidang keilmuan seperti: manajemen, bisnis digital, hukum, ilmu komputer, dan teknologi informasi telah melakukan penyuluhan kepada pemuda Dusun Pegondang. Pada Gambar 2 dan Gambar 3 di bawah ini, tim pengabdian Universitas Bumigora melaksanakan penyuluhan dan penyampaian materi terkait

*Public Speaking* dari segi ilmu manajemen, hukum, dan teknologi informasi. Kegiatan tersebut merupakan agenda pada hari pertama. Sebanyak 15 peserta penyuluhan hadir saat acara digelar. Adapun susunan acara penyuluhan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Pembukaan, pengenalan pembicara, penyampaian materi *Public Speaking* dari perspektif manajemen, penyampaian materi kaidah-kaidah hukum dalam komunikasi, penyampaian materi pemanfaatan kemampuan *Public Speaking* di era digital, dan penutup.



**Gambar 2.** Kegiatan Penyuluhan



**Gambar 3.** Penyampaian Materi

Pada hari kedua, tim pengabdian mengarahkan peserta penyuluhan untuk mempraktekkan langsung ilmu yang sudah mereka dapatkan di hari pertama. Peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuannya berbicara di depan orang banyak. Peserta penyuluhan menyampaikan materi yang telah mereka susun sendiri yang masih berkaitan dengan bidang ilmu manajemen, hukum, dan teknologi informasi. Penyuluhan sangat perlu dilakukan sebagai bentuk pemberian ilmu kepada individu ataupun kelompok (Nurchayanti, 2022).

Peserta penyuluhan yang terdiri dari pemuda-pemudi dusun pegondang terlihat begitu antusias mengikuti seluruh rangkaian acara yang memang di desain untuk menyenangkan dan tidak kaku. Desain acara menyenangkan dipilih mengingat subyek dari kegiatan pengabdian ini adalah remaja yang tidak akan tertarik dengan kegiatan yang terlalu formal dan membosankan. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian mampu diserap dengan baik oleh peserta penyuluhan. Hal tersebut terbukti dari kemampuan pemuda-pemudi dalam mempraktekkan kegiatan *Public Speaking* pada hari ke-dua.





**Gambar 4.** Praktek Public Speaking oleh Peserta Penyuluhan

Tim pengabdian kemudian melakukan observasi dan wawancara pasca kegiatan pengabdian untuk melihat secara langsung dampak yang muncul dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan. Dari hasil observasi dan wawancara kepada peserta penyuluhan, didapatkan informasi bahwa peserta penyuluhan mengaku memiliki pemahaman tentang pentingnya kemampuan Public Speaking dari segi ilmu manajemen, hukum, dan teknologi informasi. Peserta penyuluhan juga mengaku memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dari sebelumnya sebagai dampak dari pengalaman yang mereka dapatkan setelah mempraktekkan secara langsung kegiatan *public speaking* di depan banyak orang. Persentasi progress peningkatan softskill dan hardskill ada di angka 80% karna 8 dari 10 orang yang diwawancarai mengaku kepercayaan diri dan pemahamannya telah meningkat.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Tujuan pengabdian ini yaitu untuk menyelesaikan permasalahan yang diungkapkan oleh remaja Dusun Pegondang yaitu remaja di Dusun Pegondang merasa penting untuk mendapatkan pelatihan *Public Speaking* karna sebagian besar dari mereka mengaku kurang percaya diri jika diberikan tanggung jawab untuk berbicara di depan orang banyak. Kemampuan public sepeaking sangat diperlukan di era ini (Rosida, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan *Public Speaking* untuk Menciptakan Komunikasi Efektif mampu memberikan perubahan kepada remaja Dusun Pegondang dalam tingkat pemahaman mereka mengenai urgensi kemampuan *public speaking* di era 4.0 dalam bidang ilmu manajemen, hukum, dan teknologi informasi. Berdasarkan hasil post test yang diadakan tim pengabdian dengan cara mewawancarai seluruh peserta pengabdian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepercayaan diri remaja Dusun Pegondang untuk berbicara di depan umum. Persentasi progress peningkatan softskill dan hardskill ada di angka 80% karna 8 dari 10 orang yang diwawancarai mengaku kepercayaan diri dan pemahamannya meningkat.

Saran kami untuk remaja Dusun Pegondang adalah kami berharap para pemuda terus meningkatkan kemampuannya secara mandiri karna hal ini merupakan bekal yang baik dalam menghadapi persaingan kerja. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu kami berharap adanya tindak lanjut dari para akademisi yang akan datang agar bisa menindaklanjuti kegiatan yang telah kami lakukan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Pembina Karang Taruna Dusun Pegondang yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk belajar dan membagi ilmu kami kepada remaja Dusun Pegondang melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

## Referensi

- Anggriani, R., Jati, L. J., Sidharta, R. B., & Widyasti, B. D. (2022). Pengaruh Motivasi Hedonik terhadap Impulsive Buying dan Compulsive Buying. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 87-96.
- Angraini, D. I., Murisal, & Ardias, W. S. (2021). Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 84-100.
- Dermawan, A., & Akmal, A. (2020). Urgensi Perlindungan Hukum Bagi Korban Tindak Pidana Kejahatan Teknologi Informasi. *Journal Of Science And Social Research*, 2(2), 39-46. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/1207/970>
- Fadli, M. (2021). Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra Dan Intra Kampus Terhadap Kemampuan Public Speaking Di Kalangan Mahasiswa. *Doctoral dissertation: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1-100.
- Fitria, R. A. (2022). Pelatihan Public speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(1), 74-78.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 38-49.
- Nurchayanti, F. W. (2022). Penyuluhan Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kemantren Danurejan Kota Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 239-244.
- Ritonga, Z. S. (2020). Perencanaan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Swasta Graha Kirana Medan. *Equity In Education Journal*, 2(2), 77-87.
- Rosida, S. (2021). Pelatihan Keterampilan Public Speaking Dalam Konten Edukatif Melalui Aplikasi Tiktok Pada Remaja Fam (Forum Anak Medan). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 3(2), 378-388.
- Siregar, E. F., Sembiring, M., & Nasution, I. (2020). Pendampingan mendesain tabungan sederhana sebagai solusi kesadaran menabung bagi anak usia sekolah dasar di Deli Serdang. *Jurnal Abdidias*, 1(4), 234-241.
- Soedjiwo, N. A. (2019). Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Widya Balina*, 4(2), 9-19.
- Zuber-Skerrit. (1992). Improving Learning and Teaching Through Action Learning and Action Research. *HERDSA Conference 1992 University of Queensland*. St. Lucia: University of Queensland.

